

## DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEWARTAAN INJIL DALAM KONTEKS MENGGEREJA

**Author:**

Yeremia Hia\*  
Elfin Warnius Waruwu

**Affiliations:**

Sekolah Tinggi Teologi  
Injili Arastamar (SETIA)  
Jakarta

**Correspondence:**

hia.yeremia@gmail.com

**Author's Address:**

Jl. Kemang Buntu  
no.5A, Kel. Jatibening,  
Kec. Pondok Gede,  
Bekasi, Jawa Barat.

**Keywords:**

*Church, impact of digital  
technology,  
proclamation of the  
Gospel*

**Kata Kunci:**

dampak teknologi  
digital, pewartaan Injil,  
gereja

**Article History:**

Submitted: 22-07-2023  
Reviewed: 20-09, 10-  
10-2023  
Accepted: 13-11-2023

p: ISSN: 2621-2684  
e-ISSN: 2615-4749

Copyright: © 2023. The  
Authors.

License:



[https://jurnal.sttsetia.ac  
.id/index.php/phr/index](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/index)

**Abstract**

*The development of digital technology has provided new opportunities and challenges in efforts to proclaim the Gospel. Through social media, websites, and other online platforms, evangelizers can reach a wider audience and communicate directly with individuals or groups. However, not all evangelizers or churches can utilize technology effectively to get new souls into evangelism. In this research, the author uses a qualitative approach, which cannot be separated from observation methods and literature studies, to support comprehensive and valid data. In order to make good use of the potential of digital technology, this article invites churches and Christian missionaries to continue learning, adapting, and using digital tools in ways that support evangelists' vision. By holistically understanding the impact of digital technology and using it wisely, churches can strengthen their evangelization efforts and present the Christian message to an increasingly digitally connected generation.*

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang baru dan tantangan dalam upaya pewartaan Injil. Melalui media sosial, situs web, dan platform online lainnya, pewarta Injil dapat mencapai audiens yang lebih luas dan berkomunikasi secara langsung dengan individu atau kelompok. Namun, pada kenyataannya tidak semua pewarta Injil atau gereja memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk mendapatkan jiwa-jiwa baru dalam penginjilan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif serta tidak lepas dari metode observasi dan studi kepustakaan untuk mendukung data secara komprehensif dan valid. Dalam rangka memanfaatkan potensi teknologi digital dengan baik, artikel ini mengajak gereja dan misionaris Kristen untuk terus belajar, beradaptasi, dan menggunakan alat-alat digital dengan cara yang mendukung visi pewarta Injil. Dengan memahami dampak teknologi digital secara holistik dan menggunakannya dengan bijaksana, gereja dapat memperkuat upaya pewarta Injil dan menghadirkan pesan-pesan kristiani kepada generasi yang semakin terhubung secara digital.



## I. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital dapat mengubah seluruh rute kehidupan masyarakat. Dampak dari teknologi adalah adanya perubahan masyarakat yang semakin mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini turut memengaruhi cara orang mencari informasi, berkomunikasi, dan memperoleh pemahaman terhadap agama dan kepercayaan mereka. Misiologi Kristen juga tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi ini.

Dalam konteks misiologi kristiani, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memengaruhi cara Pewartaan Injil. Teknologi digital memungkinkan Pewartaan Injil dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menjangkau lebih banyak orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda (Manurung dan Hermanto 2022). Oleh karena itu, para penginjil dan gereja perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk mencapai sasaran dan memperluas jangkauan pesan injil.

Dengan penggunaan teknologi digital dalam mewartakan Injil memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Dampak tersebut berkaitan langsung dengan para pelaku pewarta injil. Para pewarta injil dituntut untuk beradaptasi pada perkembangan teknologi digital (Feyby Martince Goha 2022). Dalam era digital, pewarta injil memerlukan penyesuaian untuk mencapai sasaran dan memperluas jangkauan pesan injil. Namun, pada kenyataannya tidak semua pewarta injil atau gereja memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk mendapatkan orang percaya baru dalam Pewartaan Injil. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya akses ke pelatihan atau pendidikan yang diperlukan, atau karena perubahan teknologi yang cepat dan kompleks yang sulit diikuti oleh individu atau organisasi yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan khusus dalam bidang teknologi. Kemudian, Tidak adanya sumber daya yang memadai. Memanfaatkan teknologi dalam pewartaan injil dapat memerlukan investasi sumber daya, seperti perangkat keras, perangkat lunak, akses internet, dan infrastruktur yang mendukung (Linansera 2022). Tidak semua pewarta injil atau gereja memiliki sumber daya yang cukup untuk membeli atau mempertahankan teknologi ini, terutama bagi mereka yang beroperasi di daerah yang terpencil atau dalam situasi keuangan yang terbatas.

Meskipun penggunaan teknologi digital dalam pewartaan Injil sangat efektif, namun tetap saja memiliki tantangan atau hambatan tersendiri. Tantangan dan hambatan ini dapat berupa bahasa dan budaya dimana pendengar terbatas dalam berbahasa Indonesia maupun bahasa asing. Pewarta injil melibatkan komunikasi dan interaksi dengan berbagai kelompok budaya dan bahasa yang berbeda (Ismail ali dan Ismail Suardi Wekke 2021). Contoh konkrit keterbatasan penggunaan teknologi digital adalah kurangnya konten injil yang tersedia dalam bahasa yang dimengerti oleh kelompok sasaran atau perbedaan budaya yang memengaruhi cara Pewartaan Injil yang efektif.

Selain hal-hal di atas, dalam menggunakan teknologi untuk pewartaan injil perlu mempertimbangkan masalah keamanan dan privasi data pribadi orang-orang yang terlibat dalam pewartaan injil. Penting untuk melindungi informasi pribadi dan memastikan kepercayaan yang kuat antara penginjil dan audiens mereka (Gultom 2022).

Selanjutnya, dalam konteks wilayah Indonesia, ketersediaan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet sangat terbatas. Ini dapat menyulitkan pewarta injil atau gereja untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi secara efektif dalam pewartaan injil, terutama di daerah yang terpencil atau terpinggirkan.

Era digital tak dapat dibendung, mengalir, dan berkembang tanpa henti. Oleh karena itu, para pewarta Injil hendaknya memperhatikan strategi peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mengabarkan pesan Injil. Para pewarta injil mestinya mampu untuk mengantisipasi penanganan risiko yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi atau penurunan kualitas interaksi langsung antara pewarta injil dan orang yang diinjili. Dalam menjalankan tugas mereka, pewarta injil harus menjaga keseimbangan yang tepat antara pemanfaatan teknologi dan mempertahankan aspek penting dari hubungan manusia, sehingga pesan Injil dapat tetap sampai dengan kuat dan bermakna dalam era digital ini.

Dari beberapa uraian identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknologi seperti komputer dan internet memengaruhi cara gereja menyebarkan ajaran agama kepada orang-orang. Kami ingin tahu apakah teknologi ini membuat pewartaan Injil jadi lebih mudah atau lebih sulit. Kami juga ingin tahu apakah teknologi ini membuat orang-orang lebih aktif dalam gereja dan apakah ada masalah atau kelemahan yang mungkin muncul karena penggunaan teknologi ini. Dengan penelitian ini, kami berharap bisa memberikan saran yang berguna kepada gereja dan para Pewarta Injil tentang bagaimana menggunakan teknologi ini dengan bijak dalam pewartaan Injil mereka. Dalam usaha untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dan makna yang ada dalam pewartaan Injil, sambil mengikuti perkembangan teknologi, penting bagi kita untuk menjalani penelitian ini sebagai panduan dalam mengejar tujuan tersebut.

## **II. Metodologi**

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif (Zuchri Abdussamad 2021). Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini juga tidak lepas dari metode observasi dan studi kepustakaan, yang di mana dengan membaca buku-buku, artikel, koran, majalah, dan media lain untuk mendukung data dengan akurat dan valid (Moshinsky 2019).

## **III. Pembahasan**

Teknologi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap pewartaan Injil dalam konteks menggereja. Di satu sisi, teknologi digital memudahkan akses dan distribusi sumber daya Kristen, seperti Alkitab, khotbah, dan musik rohani. Teknologi juga memungkinkan gereja dan organisasi Kristen untuk mencapai khalayak yang lebih luas melalui media sosial, situs web, dan platform digital lainnya. Namun, di sisi lain



penggunaan teknologi digital dapat mengaburkan batas antara pewartaan Injil yang efektif dan proselytisme yang tidak etis. Teknologi juga dapat membawa tantangan baru dalam memahami dan menangani kompleksitas hubungan antara agama dan teknologi, seperti misinformasi, kecanduan media sosial, dan perubahan perilaku dan pola pikir yang muncul dari penggunaan teknologi (Zaluchu 2020).

Dalam konteks pewartaan Injil, teknologi digital juga dapat memperkuat kesenjangan sosial dan budaya antara pewarta Injil dan khalayak sasaran. Teknologi dapat menciptakan kesan bahwa pewarta Injil dapat dilakukan secara anonim atau tanpa memperhatikan konteks budaya dan nilai lokal, yang dapat menghambat hubungan interpersonal dan memengaruhi efektivitas pewartaan Injil. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan organisasi Kristen untuk menggunakan teknologi digital secara bijaksana dan mempertimbangkan dampak sosial dan budaya dari penggunaan teknologi dalam pewartaan Injil. Gereja dan organisasi Kristen juga perlu memperhatikan kebutuhan individu dan kelompok sasaran dalam memilih strategi pewartaan Injil yang tepat dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pewartaan Injil.

### **Perkembangan Teknologi Digital Memengaruhi Pewartaan Injil**

Perkembangan teknologi digital memengaruhi cara pewartaan Injil dalam konteks menggereja, dengan memungkinkan pewartaan Injil dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menjangkau lebih banyak orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda. Sebagai contoh, teknologi digital memungkinkan gereja dan organisasi misi untuk mengirimkan pesan evangelisasi secara online, membuat website dan media sosial yang bisa menyampaikan pesan injil, serta menyiarkan ibadah secara online.

Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pewartaan Injil untuk memanfaatkan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan audio untuk menyampaikan pesan Injil dengan lebih menarik dan interaktif (Utama, Katarso, dan Saptorini 2022). Namun, penggunaan teknologi digital dalam pewartaan Injil juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan seperti peningkatan risiko penyalahgunaan teknologi atau penurunan kualitas interaksi langsung antara pewarta Injil dan orang yang diinjili (Gultom 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak teknologi digital terhadap pewartaan Injil dalam konteks menggereja dan bagaimana dampak tersebut dapat diatasi atau dimanfaatkan secara positif.

### **Dampak Positif Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pewartaan Injil**

Penggunaan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pewartaan Injil dalam konteks menggereja. Beberapa dampak positif yang dapat diberikan oleh penggunaan teknologi digital ialah *Pertama*, menjangkau lebih banyak jiwa. Teknologi digital terhadap pewartaan Injil dapat menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda (Gultom 2021). Dengan

internet, pesan evangelisasi dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki akses ke jaringan internet di seluruh dunia. *Kedua*, meningkatkan efisiensi. Teknologi digital dalam pewartaan Injil dapat dilakukan secara lebih efisien (Hale 2021). Misalnya, dengan membuat website atau akun media sosial yang berisi tentang pesan Injil, gereja dan organisasi misi dapat mencapai lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat. *Ketiga*, menyampaikan pesan secara lebih menarik dan interaktif (Hale 2021). Teknologi digital memungkinkan pewarta Injil untuk memanfaatkan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan audio untuk menyampaikan pesan Injil dengan lebih menarik dan interaktif.

### **Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pewartaan Injil**

Dalam penggunaan teknologi digital juga dapat memiliki dampak negatif terhadap efektivitas pewartaan Injil dalam konteks menggereja. Misalnya, penggunaan teknologi digital dapat menyebabkan penurunan kualitas interaksi langsung antara pewartaan Injil dan orang yang diinjili, atau risiko penyalahgunaan teknologi seperti menyampaikan pesan yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran Kristiani. Oleh karena itu, penting untuk kita ketahui bahwa beberapa dampak negatif yang timbul akibat penggunaan teknologi digital dalam konteks menggereja:

*Pertama*, ketidakpersonalan: Penggunaan teknologi digital dalam pewartaan Injil menghadirkan tantangan kritis terkait dengan ketidakpersonalan (Lumban Gaol dan Hutasoit 2021). Meskipun teknologi memungkinkan Pewarta Injil untuk mencapai audiens yang lebih luas secara efisien, ada pertanyaan apakah kualitas hubungan dengan individu yang ingin diinjili terganggu. Komunikasi yang tidak langsung melalui pesan teks atau media sosial mungkin kurang personal secara fisik, tetapi hal ini tidak selalu berarti kurang keterlibatan atau pemahaman yang mendalam. Penting untuk mempertimbangkan sejauh mana teknologi dapat memengaruhi kemampuan Pewarta Injil untuk merespons dengan cepat dan sensitif terhadap kebutuhan spiritual individu, dan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak mengalami risiko miskomunikasi atau ketidakpahaman. Dalam konteks ini, mencari keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan interaksi personal merupakan aspek penting dalam memahami dan merespons kebutuhan spiritual individu secara efektif.

*Kedua*, distorsi pesan: Penggunaan teknologi digital menghadirkan permasalahan serius yang terkait dengan distorsi pesan (F. Budi Hardiman 2021). Keterbatasan jumlah kata atau karakter dalam pesan-pesan yang disampaikan melalui media digital dapat mengakibatkan informasi yang tidak lengkap atau bahkan pesan yang terdistorsi. Aspek penting dalam komunikasi, seperti konteks, nuansa, dan ekspresi nonverbal, seringkali sulit untuk disampaikan dengan tepat melalui media digital. Ketidakmampuan untuk menyertakan elemen-elemen ini dalam pesan-pesan digital dapat menghasilkan pemahaman yang salah atau hilangnya makna yang sebenarnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi komunikasi efektif dan memengaruhi hubungan antara individu dalam era teknologi digital ini. Oleh karena itu, perlu berpikir kritis tentang cara



mengatasi distorsi pesan yang mungkin terjadi dalam komunikasi digital untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap akurat dan informatif.

*Ketiga*, kurangnya akuntabilitas: Dalam komunikasi digital, terutama di platform yang anonim atau dengan identitas palsu, individu dapat merasa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapat atau ideologi yang mungkin tidak sesuai dengan ajaran Kristiani. Ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah atau bahkan merusak citra agama dan pesan kristiani (F. Budi Hardiman 2021).

*Keempat*, kurangnya pemahaman budaya: Teknologi digital memungkinkan komunikasi yang melintasi batas-batas geografis dan budaya, tetapi Pewarta Injil harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya setempat agar pesan Kristiani dapat diterima dengan baik. Penggunaan teknologi digital dalam Pewartaan Injil dapat mengurangi interaksi langsung dengan budaya lokal dan menghambat pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan keunikan budaya tersebut.

Dengan demikian, dalam penggunaan teknologi digital Pewarta Injil bukan hanya dipermudah dalam mengabarkan injil namun perlu dicatat bahwa dengan teknologi digital juga memiliki dampak negatifnya. Oleh karena itu, Pewarta Injil perlu berhati-hati dan bijaksana dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam praktik Pewartaan Injil agar tetap efektif dan relevan dalam konteks misiologi kristiani.

### **Teknologi Digital Mempercepat Pewartaan Injil**

Kemajuan dalam teknologi digital telah memiliki dampak positif dalam memperluas dan mempercepat pewartaan pesan Injil, atau ajaran agama Kristen, kepada lebih banyak orang di seluruh dunia. Teknologi digital memungkinkan akses yang lebih mudah, komunikasi real-time, penggunaan media visual dan multimedia, serta kolaborasi antara Pewarta Injil, gereja, dan organisasi keagamaan dalam upaya penyebaran injil. Dengan adanya teknologi digital, pesan-pesan injil dapat diakses melalui internet, platform media sosial, podcast, dan aplikasi mobile, sehingga orang dapat mengaksesnya dengan cepat dan dari mana saja (Gultom 2022). Teknologi digital juga memfasilitasi komunikasi langsung antara Pewarta Injil dan audiens melalui fitur seperti obrolan langsung, siaran langsung, atau video conference, memungkinkan interaksi langsung dan respons langsung terhadap pertanyaan atau kebutuhan spiritual.

Penggunaan media visual dan multimedia dalam penyebaran injil melalui teknologi digital membuat pesan injil lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau generasi yang lebih muda yang lebih responsif terhadap media visual. Selain itu, teknologi digital memungkinkan Pewarta Injil untuk membuat dan menyebarkan konten injil dalam berbagai bentuk, seperti teks, audio, video, atau e-book, dengan kemudahan berbagi dan viralitas. Kolaborasi dan kemitraan antara Pewarta Injil, gereja, dan organisasi keagamaan juga ditingkatkan melalui teknologi digital (Gultom 2022). Mereka dapat bekerja sama dalam membangun strategi, berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta mengoptimalkan upaya penyebaran injil melalui platform online.

Secara keseluruhan, teknologi digital mempercepat pewartaan Injil dengan memperluas jangkauan pesan Injil, memungkinkan komunikasi real-time, menggunakan

media visual dan multimedia, memanfaatkan konten digital, serta mendorong kolaborasi dan kemitraan dalam upaya Pewartaan Injil. Penggunaan teknologi digital dapat membantu mempercepat penyebaran injil dalam konteks misiologi kristiani dengan cara, yaitu: *Pertama*, memperluas jangkauan pesan injil (Hale 2021). Dengan adanya internet, Pewartaan Injil dapat menjangkau audiens yang lebih luas daripada hanya dengan menggunakan metode konvensional. Pesan injil dapat dikirimkan melalui website gereja atau organisasi misi, media sosial, atau melalui email. *Kedua*, meningkatkan interaktivitas dan partisipasi (Utama, Katarso, dan Saptorini 2022).

Teknologi digital memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan Pewarta Injil melalui berbagai platform media sosial atau live streaming yang memungkinkan Pewarta Injil untuk menjawab pertanyaan atau memberikan feedback secara langsung. *Ketiga*, mengoptimalkan penggunaan data (Gultom 2022). Penggunaan teknologi digital memungkinkan Pewarta Injil untuk mengumpulkan data tentang audiens seperti umur, jenis kelamin, dan lokasi geografis, sehingga mereka dapat menyesuaikan pesan injil dengan lebih tepat dan efektif. *Keempat*, menyajikan pesan injil secara kreatif dan menarik (Hale 2021). Teknologi digital memungkinkan Pewarta Injil untuk menyajikan pesan injil dengan lebih kreatif dan menarik, misalnya dengan menggunakan video, gambar, atau animasi. *Kelima*, memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi (Utama, Katarso, dan Saptorini 2022). Teknologi digital memungkinkan gereja dan organisasi misi untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyebarkan pesan injil dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan penggunaan teknologi digital yang tepat, Pewartaan Injil dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, meningkatkan efektivitas pesan injil, serta mempercepat penyebaran injil di seluruh dunia.

### **Teknologi Digital Memperluas Jangkauan Pewartaan Injil**

Teknologi digital telah membuka peluang baru untuk mencapai audiens yang lebih luas dalam upaya Pewartaan Injil. Dengan adanya teknologi digital, Pewarta Injil dapat menjangkau orang-orang di seluruh dunia secara efektif, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu. Teknologi Digital Memperluas Jangkauan Pewartaan Injil mengacu pada penggunaan teknologi digital, seperti internet, media sosial, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya, untuk memperluas dan mencapai audiens yang lebih luas dalam upaya Pewartaan Injil atau penyebaran pesan injil.

Dalam konteks ini, "memperluas jangkauan" merujuk pada kemampuan teknologi digital untuk mengatasi batasan geografis dan waktu yang mungkin terjadi dalam penyebaran tradisional dari ajaran agama Kristen. Dengan bantuan teknologi digital, Pewarta Injil dapat menjangkau orang-orang di seluruh dunia, terlepas dari lokasi geografis mereka. Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan Pewartaan Injil dalam konteks misiologi kristiani dengan cara: (1) Website gereja atau organisasi misi (Pasasa 2021). Website yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja, dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi tentang gereja atau organisasi misi, program-program yang ada, serta menyediakan sarana untuk berkumpul



secara virtual dalam bentuk forum diskusi atau kegiatan-kegiatan lainnya. (2) Media sosial (Pasasa 2021). Melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain, gereja atau organisasi misi dapat menyebarkan pesan injil kepada audiens yang lebih luas. Dengan mengikuti akun media sosial gereja atau organisasi misi, audiens dapat memperoleh informasi terbaru dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat dan kepercayaan yang sama. (3) Email (Pasasa 2021).

Melalui email, gereja atau organisasi misi dapat mengirimkan pesan-pesan injil atau informasi kegiatan-kegiatan ke gereja atau organisasi misi yang sudah terdaftar. Dalam email tersebut, biasanya terdapat link untuk mengunjungi website gereja atau organisasi misi. (4) Aplikasi mobile (Pasasa 2021). Aplikasi mobile yang dapat diunduh dan diinstal di smartphone, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan injil. Melalui aplikasi mobile ini, gereja atau organisasi misi dapat menyediakan berbagai layanan, seperti khotbah dalam bentuk audio atau video, materi-materi katekisasi, kalender kegiatan, dan lain-lain. (5) Live streaming (Pasasa 2021). Live streaming melalui platform seperti YouTube, Facebook Live, atau Instagram Live, memungkinkan gereja atau organisasi misi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan secara langsung. Ini dapat membantu orang-orang yang tidak dapat menghadiri kegiatan gereja atau organisasi misi secara fisik, tetap terhubung dan mendapatkan pengalaman yang hampir sama seperti yang hadir di tempat.

Dengan menggunakan teknologi digital dengan bijak dan tepat, gereja atau organisasi misi dapat memperluas jangkauan Pewartaan Injil dan mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini dapat membantu dalam memenuhi tugas misi Kristiani untuk menyebarluaskan pesan injil di seluruh dunia.

### **Tantangan Dan Hambatan Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Pewartaan Injil**

Tantangan dan hambatan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk Pewartaan Injil merujuk pada kendala dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh Pewarta Injil dan gereja dalam menggunakan teknologi digital dalam upaya penyebaran pesan injil. Pemanfaatan teknologi digital untuk Pewartaan Injil dalam konteks misiologi kristiani juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, yaitu: *Pertama*, keterbatasan aksesibilitas teknologi (Imran 2019). Masih ada beberapa wilayah yang belum memiliki akses yang memadai ke teknologi digital, seperti internet dan perangkat mobile. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan Pewartaan Injil menggunakan teknologi digital. *Kedua*, keterbatasan keterampilan teknologi (Tuai 2020). Tidak semua orang memiliki keterampilan atau pengetahuan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital dalam Pewartaan Injil. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendidikan yang lebih banyak dalam hal penggunaan teknologi digital. *Ketiga*, keamanan dan privasi (Tuai 2020).

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menghadirkan risiko keamanan dan privasi bagi gereja atau organisasi misi dan audiensnya. Diperlukan langkah-langkah pengamanan dan kebijakan privasi yang tepat agar tidak terjadi pelanggaran privasi atau



penyalahgunaan data. *Keempat*, kepercayaan dan integritas (Talizaro Tafonao 2018). Ada kemungkinan orang meragukan kepercayaan dan integritas gereja atau organisasi misi yang memanfaatkan teknologi digital untuk Pewartaan Injil. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membangun kepercayaan dan memastikan integritas dalam setiap penggunaan teknologi digital. *Kelima*, Kesulitan dalam mencapai target audiens yang tepat (Nugroho, Kusnandar, dan Sembodo 2022). Dalam memperluas jangkauan Pewartaan Injil melalui teknologi digital, gereja atau organisasi misi mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai target audiens yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran dan penggunaan teknologi digital yang lebih cermat dan terarah. *Keenam*, ketergantungan pada teknologi (Nugroho, Kusnandar, dan Sembodo 2022). Pemanfaatan teknologi digital untuk Pewartaan Injil juga berpotensi membuat gereja atau organisasi misi terlalu tergantung pada teknologi. Jika terjadi masalah dengan teknologi, dapat mengganggu kegiatan Pewartaan Injil dan ketergantungan pada teknologi juga dapat memengaruhi pengalaman jemaat yang sebenarnya hadir di gereja.

Dengan demikian, tantangan dan hambatan ini memerlukan Pewarta Injil dan gereja untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik audiens yang dituju, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi keamanan dan privasi data. Dengan mengatasi tantangan ini, Pewartaan Injil melalui teknologi digital dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai audiens yang lebih luas.

### **Teknologi Digital Memengaruhi Interaksi Antara Pewarta Injil Dan Masyarakat**

Teknologi digital memengaruhi interaksi antara Pewarta Injil dan masyarakat merujuk pada perubahan dinamika interaksi sosial dan komunikasi yang terjadi sebagai akibat dari adopsi teknologi digital dalam kegiatan Pewartaan Injil. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai perangkat dan platform digital seperti media sosial, situs web, aplikasi, dan layanan berbasis cloud untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memfasilitasi pertukaran informasi antara Pewarta Injil dan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Dalam konteks ini, teknologi digital memungkinkan Pewarta Injil untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, terlepas dari jarak geografis atau batasan waktu. Sebagai contoh, Pewarta Injil dapat memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi informasi tentang iman dan khotbah secara real-time, mengadakan sesi tanya jawab online, atau bahkan melakukan kegiatan Pewartaan Injil langsung melalui video call atau siaran langsung (Simanjuntak, Sidabutar, dan Sanjaya 2020).

Namun, penggunaan teknologi digital dalam kegiatan Pewartaan Injil juga dapat memengaruhi cara Pewarta Injil berinteraksi dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan mereka. Misalnya, ada risiko bahwa kehadiran teknologi dapat mengurangi kualitas interaksi personal, sehingga Pewarta Injil mungkin perlu mencari cara untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan masyarakat (Tuai 2020).



Selain itu, ada juga tantangan dalam mempertahankan integritas dan keaslian pesan injil dalam lingkungan digital yang terbuka dan terfragmentasi (Simanjuntak, Sidabutar, dan Sanjaya 2020). Oleh karena itu, Pewarta Injil harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengelola platform digital dengan hati-hati, serta memiliki strategi yang efektif untuk mempertahankan fokus pada pesan injil dan menghindari kemungkinan penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.

### **Efektivitas Pewartaan Injil Dengan Pemanfaatan Teknologi Digital**

Efektivitas Pewartaan Injil dengan Pemanfaatan Teknologi Digital mengacu pada kemampuan Pewartaan Injil untuk mencapai sasaran dan mencapai hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan Pewartaan Injil, mempercepat penyebaran pesan injil, meningkatkan interaksi antara Pewarta Injil dan masyarakat, serta memungkinkan Pewarta Injil untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari kegiatan Pewartaan Injil. Dalam konteks ini, efektivitas Pewartaan Injil dapat diukur dari seberapa efektif teknologi digital digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan Pewartaan Injil yang telah ditetapkan.

Dalam Pewartaan Injil dibutuhkan efektivitas yang tinggi. Oleh karena itu ada beberapa efektivitas Pewarta Injil dengan memanfaatkan teknologi digital dalam menjangkau jiwa yaitu: (1) Jangkauan yang lebih luas (Manurung dan Hermanto 2022). Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan Pewartaan Injil ke wilayah yang lebih luas dan masyarakat yang lebih beragam. Dalam hal ini, teknologi digital dapat membantu Pewartaan Injil mencapai lebih banyak orang dan potensial untuk memperoleh pengikut baru. (2) Respons yang lebih cepat (Manurung dan Hermanto 2022). Dalam penggunaan teknologi digital, respons dari audiens dapat diterima dengan cepat. Hal ini dapat mempercepat proses Pewartaan Injil dan membantu Pewarta Injil untuk merespons dengan cepat terhadap kebutuhan dan pertanyaan audiens. (3) Penggunaan media yang beragam (Pasasa 2015). Dengan pemanfaatan teknologi digital, Pewarta Injil dapat menggunakan berbagai media, seperti video, audio, dan gambar, untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pesan dan memungkinkan Pewarta Injil untuk menjangkau audiens dengan berbagai preferensi media. (4) Interaksi yang kurang personal (Pasasa 2015). Penggunaan teknologi digital dalam Pewartaan Injil dapat mengurangi interaksi personal antara Pewarta Injil dan audiens. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas Pewartaan Injil, karena interaksi personal dapat membantu Pewarta Injil memahami kebutuhan dan pertanyaan audiens secara lebih mendalam. (5) Konteks budaya yang berbeda - Penggunaan teknologi digital dapat membantu Pewarta Injil mencapai audiens yang berbeda dalam konteks budaya yang berbeda. Namun, penggunaan teknologi digital juga dapat mengurangi kemampuan Pewarta Injil untuk memahami konteks budaya audiens dengan lebih baik.

Dengan demikian, perbedaan efektivitas Pewartaan Injil dengan dan tanpa pemanfaatan teknologi digital dalam konteks misiologi kristiani sangat tergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Penggunaan teknologi digital yang tepat dapat

meningkatkan efektivitas Pewartaan Injil, sedangkan penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas Pewartaan Injil.

### **Teknologi Digital Memperkuat Keterlibatan Jemaat Dalam Pewartaan Injil**

Teknologi digital memperkuat keterlibatan jemaat dalam pewartaan Injil mengacu pada penggunaan perkembangan teknologi digital untuk memperkuat dan meningkatkan partisipasi anggota jemaat dalam upaya pewartaan Injil atau penyebaran pesan Injil. Dengan adanya teknologi digital seperti internet, media sosial, perangkat mobile, dan platform komunikasi online, gereja dan anggota jemaat dapat menggunakan berbagai alat dan metode untuk menyebarkan pesan agama, mengajak orang lain untuk bergabung dalam kegiatan gereja, serta memperluas dampak pewartaan Injil. Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperkuat keterlibatan jemaat dalam pewartaan Injil dalam konteks misiologi kristiani dengan beberapa cara:

*Pertama*, Media sosial. Penggunaan media sosial memungkinkan jemaat untuk berbagi pengalaman mereka dalam pewartaan Injil dengan orang lain (Pasasa 2021). Melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, jemaat dapat membagikan cerita, foto, atau video tentang pengalaman mereka dalam memberitakan Injil atau melakukan kegiatan misi. Dengan berbagi melalui media sosial, mereka dapat menginspirasi dan memberikan contoh yang positif kepada orang lain, serta memperluas pewartaan Injil dengan mencapai audiens yang lebih luas. Media sosial juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memberikan dukungan antara jemaat dan orang-orang yang tertarik dengan pewartaan Injil, menciptakan ikatan komunitas yang kuat dalam upaya misi Kristen.

*Kedua*, Aplikasi gereja. Gereja dapat memanfaatkan aplikasi yang disediakan untuk mengorganisir kegiatan pewartaan Injil dan mengumpulkan umpan balik dari jemaat (Pasasa 2021). Aplikasi ini memungkinkan gereja untuk mengatur jadwal, mengirim pemberitahuan kepada jemaat, dan menyediakan informasi terkait acara pewartaan Injil. Selain itu, gereja juga dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk mengumpulkan umpan balik dari jemaat tentang kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini membantu gereja dalam evaluasi dan perbaikan untuk menyediakan pengalaman pewartaan Injil yang lebih baik bagi jemaatnya. Aplikasi ini dapat membantu jemaat merasa lebih terlibat dalam pewartaan Injil dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kegiatan pewartaan Injil di masa depan.

*Ketiga*, Live streaming. Penggunaan live streaming dalam kegiatan pewartaan Injil memungkinkan jemaat yang tidak dapat hadir langsung untuk tetap terlibat (Pasasa 2021). Melalui live streaming, mereka dapat menyaksikan ibadah atau pengajaran Kristen secara langsung melalui internet. Ini memberikan aksesibilitas kepada mereka yang jauh atau memiliki keterbatasan fisik, serta memberikan fleksibilitas waktu bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat. Selain itu, live streaming juga memperluas jangkauan pewartaan gereja, mencapai orang-orang di berbagai lokasi dan budaya. Dengan demikian, live streaming menjadi sarana yang efektif untuk menjaga keterlibatan jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik. Misalnya, jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik



dalam kegiatan pewartaan Injil dapat mengikuti kegiatan tersebut melalui live streaming dan tetap terhubung dengan jemaat dan gereja.

*Keempat*, Pendekatan yang lebih personal. Penggunaan media sosial memungkinkan jemaat untuk berbagi pengalaman pewartaan Injil mereka dengan orang lain (Lumban Gaol dan Hutasoit 2021). Melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, jemaat dapat memposting cerita, foto, atau video tentang pengalaman mereka dalam memberitakan Injil atau melakukan kegiatan misi. Ini membantu memperluas dampak Pewartaan Injil dengan mencapai audiens yang lebih luas dan menginspirasi orang lain. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi dan dukungan antara jemaat dan orang-orang yang tertarik dengan Pewartaan Injil, membangun komunitas yang solid dalam misi Kristen. Misalnya, pewartaan Injil dapat menggunakan email, pesan teks, atau video call untuk memberikan dukungan spiritual atau mengirimkan informasi tentang kegiatan pewartaan Injil kepada anggota jemaat secara langsung.

*Kelima*, Kolaborasi. Penggunaan teknologi digital memungkinkan jemaat untuk berkolaborasi secara efektif dalam kegiatan pewartaan Injil (Linansera 2022). Dengan menggunakan alat-alat seperti aplikasi berbasis cloud, platform kolaboratif, atau grup diskusi online, jemaat dapat berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pewartaan Injil. Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi yang lebih efisien dan real-time, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan, koordinasi tim, dan pencapaian tujuan pewartaan Injil. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang berharga bagi jemaat dalam memperkuat kolaborasi mereka dalam upaya pewartaan Injil. Jemaat dapat menggunakan aplikasi seperti Google Drive atau Trello untuk berbagi informasi dan ide, serta untuk mengorganisir tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pewartaan Injil.

### **Teknologi Digital Memperkuat Kerjasama antara Gereja dan Organisasi Misi dalam Pewartaan Injil**

Teknologi digital memperkuat kerjasama antara gereja dan organisasi misi dalam pewartaan Injil merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memperkuat kolaborasi, komunikasi, dan koordinasi antara gereja dan organisasi misi dalam upaya pewartaan Injil.

Dengan adanya teknologi digital seperti internet, media sosial, perangkat mobile, dan platform komunikasi online, gereja dan organisasi misi dapat saling berkolaborasi dan berbagi informasi dengan lebih efisien. Oleh karena itu, beberapa cara di mana teknologi digital memperkuat kerjasama antara gereja dan organisasi misi dalam Pewartaan Injil: (1) Komunikasi real-time: Teknologi digital memungkinkan gereja dan organisasi misi untuk berkomunikasi secara real-time tanpa terbatas oleh jarak geografis (Linansera 2022). Melalui platform komunikasi online, mereka dapat berbagi informasi terkait strategi pewartaan Injil, perkembangan proyek, kebutuhan sumber daya, dan lainnya. Komunikasi yang lebih cepat dan efisien memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan mengkoordinasikan kegiatan dengan

lebih baik. (2) Kolaborasi dalam pengembangan konten: Teknologi digital memungkinkan gereja dan organisasi misi untuk berkolaborasi dalam pengembangan konten pewartaan Injil, seperti materi pengajaran, video, podcast, dan artikel (Linansera 2022). Mereka dapat berbagi ide, sumber daya, dan pengalaman melalui platform kolaboratif, memungkinkan penggabungan keahlian dan perspektif yang berbeda untuk menciptakan materi yang lebih berkualitas dan relevan. (3) Pendanaan dan penggalangan dana: Teknologi digital juga dapat digunakan untuk memperkuat kerjasama dalam hal pendanaan dan penggalangan dana (Lumban Gaol dan Hutasoit 2021). Gereja dan organisasi misi dapat menggunakan platform online untuk mengumpulkan dana, baik melalui donasi individual atau kampanye penggalangan dana. Teknologi digital memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mempermudah proses pengumpulan dan pelaporan dana.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, gereja dan organisasi misi dapat saling mendukung dalam upaya pewartaan Injil, meningkatkan efektivitas dan dampak dari pekerjaan mereka, serta mencapai lebih banyak orang dengan pesan Injil.

#### **IV. Kesimpulan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan substansial dalam praktek pewartaan injil di dalam lingkup gereja. Teknologi digital telah memperluas jangkauan gereja dan memberikan efisiensi yang signifikan dalam upaya pewartaan injil, memungkinkan gereja untuk mencapai audiens yang lebih luas. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan dengan seksama. Pertama, ketidakpersonalan dalam komunikasi digital dapat mengurangi kualitas hubungan antara Pewarta Injil dan individu yang ingin diinjili. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara mencapai jangkauan yang luas dengan tetap menjaga interaksi yang mendalam dan pribadi. Kedua, terdapat potensi distorsi dalam pesan-pesan yang disampaikan melalui teknologi digital karena keterbatasan dalam jumlah kata atau karakter yang dapat digunakan. Hal ini menghilangkan elemen-elemen kunci dalam komunikasi efektif. Dalam menghadapi dampak teknologi digital ini, gereja harus menerapkan pendekatan bijak. Ini mencakup pelatihan bagi Pewarta Injil dalam penggunaan teknologi dengan bijaksana, menjaga agar komunikasi tetap relevan dan memiliki makna, dan memastikan bahwa pesan injil yang disampaikan tetap konsisten dan akurat. Dengan pendekatan yang cermat, gereja dapat mengoptimalkan teknologi digital sebagai alat yang efektif dalam pewartaan injil, sambil tetap memahami dan merespons dengan baik kebutuhan spiritual individu.

#### **V. Referensi**

- F. Budi Hardiman. 2021. *Aku Klik Maka Aku Ada Manusia Dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Feyby Martince Goha. 2022. "PENGINJILAN BERBASIS MEDIA SOSIAL : SUATU STRATEGI



- MISI DI ERA DIGITAL SERTA RELEVANSINYA DALAM Jurnal Mahasiswa Kristen." *Mello; Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 1: 12–20.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. 2021. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2: 1–16. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>.
- . 2022. "Misi Gereja Dalam Pengembangan Praktek Penginjilan Pribadi Dan Pemuridan Generasi Z." *Manna Rafflesia* 9, no. 1: 18–36. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v9i1.241](https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.241).
- Hale, Merensiana. 2021. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 1 Januari: 135–48.
- Imran, Hasyim Ali. 2019. "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 4, no. 19: 153–64.
- Ismail ali dan Ismail Suardi Wekke. 2021. *Budaya, Agama, dan Kepercayaan Suku Pelaut di Papua Barat, Indonesia*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Linansera, Zet Reinaldo. 2022. "Penginjilan yang Efektif di Era Teknologi 4 . 0." *URNAL SEMPER REFORMANDA* 4, no. 1: 19–20.
- Lumban Gaol, Rumondang, dan Resmi Hutasoit. 2021. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1: 146–72. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.
- Manurung, Penas Dionisius, dan Yanto Paulus Hermanto. 2022. "Meningkatkan Pelayanan Misi Melalui Literasi Teologis Di Era Supremasi Digital." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1: 13–23.
- Moshinsky, Marcos. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Nucl. Phys.* 13, no. 1: 104–16.
- Nugroho, Nasri, Yotam Teddy Kusnandar, dan Joko Sembodo. 2022. "Peran Media Sosial Dalam Penyampaian Kabar Baik Menurut Lukas 4 :18-19." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2: 150. <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i2.436>.
- Pasasa, Adrianus. 2015. "Pemanfaatan media internet sebagai media pemberitaan injil." *Jurnal Simpson II*: 71–98.
- . 2021. "Peran Media Dalam Pemberitaan Injil." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 4, no. 2.
- Simanjuntak, Fredy, Dewi Lidya Sidabutar, dan Yudhy Sanjaya. 2020. "Amanat Penggembalaan dalam Ruang Virtual." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2: 99–114. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i2.6>.
- Talizaro Tafonao. 2018. "PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL." *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1: 1–214.
- Tuai, Ajan. 2020. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja yang Sehat." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2: 193–97. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, dan Sari Saptorini. 2022. "Media Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2: 55–69.

<https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>.

Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Dinamika Hoax, Post-Truth dan Response Reader Criticism di Dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 10, no. 1: 98–117. <https://doi.org/10.15642/religio.v10i1.1310>.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: cv.syakir Media press.